

ABSTRAK

Muhammad Farid Maulana, 1211010079, 2025 “*Konsep Silih Asah, silih Asih, Silih Asuh Sunda dalam Pandangan Jakob Sumarjo*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat modern yang ditandai oleh menguatnya individualisme, yaitu kecenderungan menempatkan kepentingan pribadi sebagai orientasi utama tindakan; fragmentasi moral, yakni terpecahnya kesepakatan nilai bersama sehingga norma sosial kehilangan daya ikat kolektif; serta melemahnya solidaritas komunal yang tampak dalam berkurangnya rasa tanggung jawab sosial antaranggota masyarakat. Situasi tersebut menunjukkan adanya krisis relasi sosial yang berdampak pada rapuhnya harmoni kehidupan bersama.

Dalam konteks tersebut, kearifan lokal dipandang memiliki potensi sebagai sumber etika alternatif yang lebih relasional dan berakar pada tradisi budaya. Salah satu formulasi etika yang hidup dalam masyarakat Sunda adalah konsep *silih asah, silih asih, silih asuh*, yang selama ini dipahami sebagai pedoman hidup bersama. Namun, dalam pembacaan Jakob Sumardjo, konsep ini tidak sekadar merupakan norma sosial, melainkan representasi pandangan dunia yang memuat struktur nilai dan kesadaran kosmologis masyarakat Sunda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur konseptual *silih asah, silih asih, silih asuh* dalam pemikiran Jakob Sumardjo serta mengkaji dimensi ontologis, aksiologis, dan kosmologis yang terkandung di dalamnya. Secara ontologis, penelitian ini menyoroti manusia sebagai makhluk relasional; secara aksiologis, menelaah orientasi nilai yang membentuk tindakan moral; dan secara kosmologis, memahami keterkaitan manusia dengan tatanan semesta dalam kerangka harmoni.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan terhadap karya-karya utama Jakob Sumardjo dalam bidang filsafat budaya. Analisis dilakukan melalui pendekatan hermeneutika filosofis untuk menyingkap struktur makna yang melandasi konsep tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif dan reflektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *silih asah* merepresentasikan dimensi epistemologis berupa praksis saling mencerdaskan dalam komunitas; *silih asih* mengandung dimensi afektif-etik yang menegaskan kasih sebagai fondasi kohesi sosial; dan *silih asuh* memuat dimensi tanggung jawab moral-pedagogis dalam menjaga keberlangsungan nilai. Ketiganya membentuk suatu sistem etika integral yang berakar pada prinsip harmoni dan keseimbangan relasional. Dengan demikian, konsep ini memiliki kedalaman filosofis serta relevansi normatif dalam merespons krisis relasi sosial modern dan berkontribusi pada pengembangan filsafat etika berbasis kearifan lokal di Indonesia.

Kata Kunci: Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Jakob Sumardjo, Etika Relasional, Filsafat Budaya.